



Analisis Komunikasi Kelompok Pengembala Kerbau di Kelurahan Babat Kecamatan Babat Toman

Agus Heriyanto¹, Hamidah², Manalullaili^{3*}

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah; agush030802@gmail.com, hamidah_uin@radenfatah.ac.id, manalullaili_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Analisis Komunikasi Kelompok Pengembala Kerbau”, dengan tujuan untuk mengetahui proses komunikasi dan faktor penunjang serta penghambat komunikasi kelompok pengembala kerbau di Kelurahan Babat, Kecamatan Babat Toman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan), yang dilakukan secara langsung di lapangan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi secara langsung. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang akan wawancara adalah 8 orang, terdiri dari ketua kelompok pengembala kerbau, 4 anggota kelompok pengembala kerbau, lurah kelurahan babat, dan 2 warga kelurahan babat yang berhubungan dengan lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan komunikasi kelompok pengembala kerbau di Kelurahan Babat berjalan cukup baik, yaitu Komunikasi ketua dan anggota kelompok pengembala kerbau, intruksi dari ketua ke anggota, komunikasi kelurahan dengan kelompok pengembala kerbau dan komunikasi masyarakat dengan kelompok pengembala kerbau. Faktor penunjang komunikasi adalah penggunaan bahasa daerah yang mudah dipahami antar sesama masyarakat, dan faktor penghambat komunikasi yaitu penggunaan bahasa komunikasi yang sulit dipahami.

Katakunci: Komunikasi Kelompok, Pengembala, Bahasa Daerah.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i2.2304>

*Correspondensi: Manalullaili

Email: manalullaili_uin@radenfatah.ac.id

Received: 08-12-2023

Accepted: 15-01-2024

Published: 27-02-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The research is titled “Analysis of Group Communication Among Buffalo Herders,” aimed at understanding the communication process and the supporting as well as inhibiting factors of group communication among buffalo herders in Babat Village, Babat Toman District. The research method employed is qualitative research. A qualitative approach with field research type, conducted directly in the field. Data collection involves interview techniques and direct observation. In this study, there will be 8 respondents for interviews, including the head of the buffalo herders’ group, 4 members of the buffalo herders’ group, the village head of Babat, and 2 residents of Babat Village related to the research location. The results indicate that the implementation of communication among buffalo herders in Babat Village is quite good, including communication between the head and members of the buffalo herders’ group, instructions from the head to the members, communication between the village and the buffalo herders’ group, and communication between the community and the buffalo herders’ group. Supporting factors of communication include the use of local language that is easily understood among the community, while inhibiting factors include the use of communication language that is difficult to understand.

Keywords: Group Communication, Herders, Local Language

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan karena memiliki lebih dari 17.000 pulau, 300 suku bangsa, dan lebih dari 700 bahasa yang berbeda. Keanekaragaman budaya ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti bahasa, agama, seni, musik, tarian, kuliner, dan adat istiadat. Indonesia juga dikenal

sebagai negara yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan norma kesopanan yang merupakan salah satu ciri khas dari kebudayaan timur. Manusia merupakan makhluk sosial, itulah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya (afina, 2022: 128).

Makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan berbagai macam individu maupun sekelompok makhluk hidup di muka bumi adalah manusia, salah satu makhluk ciptaan tuhan ini mempunyai rasa ingin tahu yang cukup besar terhadap lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa itulah yang membuat seseorang perlu melakukan komunikasi. Manusia akan bergabung dengan manusia lain dan membentuk kelompok-kelompok demi memenuhi kebutuhan serta tujuan hidup mereka. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput yang namanya interaksi dan komunikasi (fadhillah, 2022: 38).

Komunikasi Menurut M.C. Farlad, dalam Onong Uchjana ialah proses interaksi atau hubungan satu sama lain yang dikehendaki oleh seseorang dengan maksud agar dimengerti antara sesamanya. Saling pengertian antara seseorang, maksudnya penyampaian tidak hanya dengan kata-kata tetapi juga secara tertulis maupun lisan. Sesuai dengan pendapat Siagian bahwa suatu perpindahan informasi dari seseorang pada orang lain, melalui syarat-syarat, tanda-tanda, atau simbol dengan bahan yang saling dimengerti merupakan komunikasi.

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Namun, studi Aristoteles hanya berkisar pada retorika dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (knowledge) menjadi ilmu (science) (restu, 2023: 1).

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari merupakan proses interaksi yang berbentuk verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah proses berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata yang dinyatakan baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang berbentuk seperti simbol, warna, gambar, gerakan tubuh, dan ekspresi (surya et al., 2022: 115). Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya (feed back) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi yang tidak menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan merupakan komunikasi nonverbal (oktri, 2021: 165).

Komunikasi antar manusia merupakan proses yang halus dan sederhana yang artinya bahwa komunikasi seharusnya berjalan dengan lancar dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Komunikasi yang efektif seharusnya tidak rumit atau membingungkan, artinya pesan yang di sampaikan harus jelas dan dapat di pahami oleh penerimanya, namun di dalam komunikasi selalu mengandung unsur sinyal, sandi, dan makna.

Studi ilmu komunikasi dapat disebabkan oleh tiga alasan utama. Pertama, manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin berinteraksi dengan sesama. Tidak ada manusia yang normal yang tidak berhubungan dengan orang lain, paling tidak melalui komunikasi. Kedua, komunikasi adalah bagian integral dalam kehidupan manusia, seperti bernapas. Selama manusia ingin hidup, komunikasi menjadi kebutuhan. Ketiga, komunikasi merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi dan masyarakat saling terkait dan tak terpisahkan. Tanpa adanya komunikasi masyarakat tidak akan terbentuk dan sebaliknya masyarakat membantu manusia dalam mengembangkan komunikasi (didik, 2021: 7). Pada dasarnya interaksi dalam bersosial merupakan hal yang utama dan memiliki peranan penting dalam menjalin suatu hubungan antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok (Irene, 2020: 36).

Kelompok merupakan kumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama dan berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk tujuan bersama, mengenal satu sama lain dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (jainul et al., 2020: 99). Dalam kehidupan berkelompok, tidak mudah tentunya untuk membangun sebuah suasana dimana para anggotanya berasal dari karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap kelompok tentunya membutuhkan proses komunikasi, karena kebutuhan komunikasi berguna untuk mempertahankan keberadaan sebuah kelompok.

Komunikasi kelompok merupakan sistem komunikasi yang dibangun oleh anggota kelompok di setiap organisasi. Komunikasi kelompok merupakan proses interaksi yang biasanya terjadi di dalam sejumlah kecil orang, dimana perilaku komunikasi dari setiap individu didalam kelompok dapat bertatap muka secara langsung dari masing-masing individu yang terlibat (edi et al., 2022: 7). Maka dari itu komunikasi kelompok merupakan suatu hal penting dalam bersosial seperti dalam kegiatan suatu kelompok atau komunitas yang kemudian berfungsi sebagai alat penghubung antar setiap anggota dalam kelompok tersebut. Kelompok sosial adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan, naluri ini selalu mendorongnya untuk menghubungkan hidupnya dengan anggota lain di dalam kelompoknya (rizki et al., 2020: 24).

Komunikasi mampu mempengaruhi perubahan pola pikir dan sikap seseorang dalam sebuah kelompok. Pengaruh (effect) perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (andre, 2019: 120). Perubahan tersebut dapat mengarah sisi positif dan negatif, jika mengarah ke sisi positif tentu memberikan keuntungan bagi kelompok terutama dalam kelompok pembal kerbau.

Kelompok pembal kerbau merupakan kumpulan individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pembal kerbau. Tugas utama pembal kerbau adalah menjaga, mengarahkan dan merawat kerbau-kerbau. Tentu dalam hal ini pembal perlu berkomunikasi antar sesama anggota kelompok pembal kerbau.

Dalam komunikasi kelompok, peran pembal kerbau memperlihatkan pentingnya komunikasi yang efektif untuk menjaga kelompok kerbau tetap teratur dan terarah. Komunikasi dalam kelompok pembal kerbau tidak hanya melibatkan antara pembal dengan kerbau, tetapi juga antara sesama pembal.

Mereka harus berkerja secara bersama-sama untuk mengatur pergerakan kerbau, mengidentifikasi resiko dan berbagai informasi tentang kondisi cuaca dan jalur yang mungkin memperngaruhi pergerakan kelompok (brown smith et al., 2018: 152). kelompok pengembala kerbau menggunakan berbagai cara komunikasi untuk berinteraksi dengan kerbau dan sesama pengembala, Mereka menggunakan suara dan gerakan tubuh.

Suara merupakan alat komunikasi yang paling umum digunakan pengembala kerbau. Mereka menggunakan berbagai jenis panggilan suara untuk memberi perintah kepada kerbau, seperti panggilan untuk berhenti, berjalan maju, atau berbalik arah. Dengan variasi panggilan suara ini, pengembala dapat mengarahkan kerbau dalam berbagai aktivitas tanpa harus terlibat secara fisik. Gerakan tubuh juga penting dalam komunikasi antara pengembala dan kerbau. Pengembala kerbau dapat menggunakan Gerakan tangan, lengan atau bahkan alat seperti tongkat untuk mengarahkan pergerakan kerbau. Gerakan tubuh ini membantu kerbau memahami apa yang di harapkan dari mereka. Dalam situasi yang lebih modern, teknologi juga dapat membantu dalam komunikasi kelompok pengembala kerbau. Penggunaan alat seperti komunikasi walkie-talkie atau smartphone memungkinkan pengembala kerbau untuk berkoordinasi dengan lebih efisien dalam menjaga kelompok kerbau (Johnson, 2019: 89).

Kelurahan Babat, yang terletak di Kecamatan Babat Toman merupakan salah satu daerah di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Di sini, mereka masih aktif mengembangkan bidang pengembalaan hewan kerbau. Untuk mendukung upaya ini, mereka membentuk kelompok pengembala. Kelompok ini dibentuk agar keakraban, saling kenal dan kepercayaan masing-masing pengembala di kelurahan babat bisa tetap dijaga, dan para pengembala memiliki pandangan akan pengembangan dalam menjaga hewan kerbau. Dalam sebuah kelompok, perlu adanya komunikasi yang terjalin agar dapat menjalankan strategi yang baik dalam mencapai tujuan tersebut. Komunikasi yang terjalin dengan baik dapat memudahkan penyampaian pesan kepada semua anggota kelompok, sehingga maksud dan tujuannya dapat dipahami.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (rukin 2019: 6).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan

penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif (albi, 2018: 9) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan), yang dilakukan secara langsung di lapangan (bagus, 2021: 22). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian di lapangan kehidupan nyata, bukan di dalam laboratorium atau perpustakaan. Oleh karena itu, data yang dianggap sebagai data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam konteks ini, peneliti menjadikan kelompok pengembala kerbau Kelurahan Babat, Kecamatan Babat Toman sebagai objek penelitian.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif memiliki beberapa ciri khas, seperti penekanan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks alaminya, penggunaan peneliti sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data, pendekatan deskriptif yang menekankan pada makna data dan bukti-bukti yang diungkapkan oleh peneliti, fokus pada proses dari pada hasil, analisis data yang bersifat induktif untuk merumuskan teori dari hasil penelaahan fenomena, serta keikutsertaan peneliti dalam proses atau interaksi sebagai kunci utama dalam memahami makna fenomena yang diteliti (zuchri, 2021: 30).

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain. Komunikasi merupakan proses dimana suatu ide yang dialihkan dari sumber kepada penerima. Sebab itu, jika manusia tidak berkomunikasi maka dia tidak dapat menciptakan dan memelihara relasi dengan semua kelompok, baik organisasi dan masyarakat komunikasi memungkinkan manusia mengkoordinasikan semua kebutuhannya dengan dan bersama orang lain.

Kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga atau bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif diantara para anggotanya. intensitas hubungan di antara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang-orang di kelompok tersebut. Kelompok juga mempunyai tujuan dan aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi dari antara anggota sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai identitas khas yang melekat pada kelompok tersebut.

Komunikasi kelompok merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu kelompok. Komunikasi dalam sebuah kelompok juga dapat bersifat formal atau non formal dan biasanya berlangsung dan terjadi dalam konteks atau jaringan yang lebih besar. Pelaksanaan komunikasi kelompok sangat penting dalam meningkatkan komunikasi antara atasan dengan bawahan, bawahan dengan atasan dan sesama anggota dalam menyelesaikan masalah yang ada. Komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Komunikasi vertikal adalah komunikasi dua arah secara timbal balik dalam organisasi/kelompok. Komunikasi horizontal adalah tindakan komunikasi ini berlangsung diantara para anggota atau bagian yang memiliki kedudukan yang setara.

Pelaksanaan komunikasi dalam organisasi/kelompok harus diperhatikan, agar tidak terjadi kesalah pahaman maka sebagai ketua harus mengawasi secara langsung bagaimana

kinerja para anggota yang ada di kelompok pengembala kerbau Kelurahan Babat dan informasi yang disampaikan tetap terlaksana dengan baik. Jika tidak adanya saling pengertian dan arahan dari ketua maka informasi yang disampaikan tidak dapat berjalan dengan baik dan akan mengakibatkan hubungan yang kurang harmonis di dalam kelompok tersebut.

Agar komunikasi di lingkungan kelompok tetap berjalan dengan lancar, maka dari itu harus terjalinnya hubungan kerukunan dan keakraban antara ketua dengan anggota, anggota dengan ketua, dan sesama anggota harus terbentuknya saling pengertian secara bersama-sama. Suatu proses komunikasi seseorang sangat mempengaruhi sikap, tingkah laku, pandangan seseorang sehingga efek yang terjadi sesuai dengan harapan tersebut. Dengan demikian dilihat bahwa komunikasi kelompok pengembala keebau Kelurahan Babat, dimana ketua dan anggota harus sama-sama memberikan pengertian demi terciptanya kerukunan dan kedamaian agar terwujudnya hubungan yang harmonis antara ketua dengan anggota dan sesama anggota.

Komunikasi dari ketua dalam memberikan intruksi ke anggota berhubungan dengan memberikan intruksi, pengarahan, tujuan atau disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijakan umum. Berdasarkan pengamatan peneliti secara umum komunikasi yang dilakukan dari ketua kepada anggota bisa dikatakan berjalan dengan baik, kenyamanan dalam bekerja juga harus dirasakan oleh anggota itu dapat dilihat dari hubungan ketua dengan anggota berjalan dengan baik. Mengenai proses komunikasi dengan anggota secara lisan, dimana ketua memberikan intruksi pekerjaan secara langsung kepada anggota pada saat breafing dengan menyampaikan pesan yang baik sehingga anggota dapat mengerti dengan baik dan paham apa yang ditugaskan kepada mereka.

Komunikasi yang terarah antara ketua dan anggota. Ketua juga melakukan pendekatan-pendekatan secara langsung kepada anggota, memberikan semangat kerja dan memotivasi anggota. Disini ketua mau mendengarkan kritik dan saran serta berdiskusi dengan anggota dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ketua juga menentukan sikap saling menghargai sesama anggota. Hubungan kerja yang baik akan memperoleh hasil kerja yang baik pula dan akan mencapai tujuan yang diinginkan bersama sesuai yang diterapkan. Setiap anggota juga berhak menerima informasi serta menyampaikan permohonan, komentar serta kritik yang bersifat membangun untuk menjadi lebih baik lagi. Mengenai komunikasi antara ketua dengan anggota kelompok pengembala kerbau Kelurahan Babat bisa dikatakan berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari ketua menanggapi keluhan anggota secara langsung dan mengawasi langsung pekerjaan yang dilakukan oleh anggota. Seorang ketua mempercayai kepada anggotanya untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tugas mereka masing-masing. Ketua juga melakukan pengawasan terhadap kerja anggota dengan baik.

Dalam menjalankan tugas sebagai ketua selalu berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Agar terjalin hubungan kerja yang baik ketua selalu menerima setiap kritik dan saran yang yang diberikan oleh anggota kepadanya, saling menghargai, menganggap anggota seperti keluarga dan rispek serta tanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing agar lebih baik lagi dan kenyamanan dalam bekerja.

Pelaksanaan komunikasi tidak hanya berlangsung antara atasan dengan bawahan, bawahan dengan atasan dan sesama anggota saja, tetapi juga perlu melakukan komunikasi kelompok dengan pemerintah setempat. Pemerintah setempat sangat menyetujui adanya kelompok pengembala kerbau di Kelurahan Babat. Keberadaan kelompok ini sangat membantu dalam menggerakkan ekonomi masyarakat. Pemerintah setempat juga melakukan hubungan kerja sama dengan kelompok untuk memastikan program keberlanjutan. Kelompok pengembala kerbau menjadi salah satu program pemerintah dalam upaya memberikan bantuan kepada masyarakat peternak yang ada di Kelurahan Babat. Program ini diberikan karena banyaknya program bantuan yang diberikan oleh masyarakat khususnya masyarakat peternak.

Setelah melaksanakan komunikasi dengan pemerintah setempat, peneliti juga melaksanakan komunikasi dengan masyarakat setempat. Kelompok pengembala di kelurahan ini memiliki sifat terbuka dengan masyarakat. Menerima saran dan kritik yang mereka berikan. Kelompok ini juga selalu menjaga komunikasi dengan baik, serta memberikan semangat dan memotivasi masyarakat untuk turut andil mengembangkan usaha peternakan. Kelompok pengembala di kelurahan ini sangat membantu dalam memberikan motivasi kepada masyarakat yang tidak berkerja untuk ikut serta membangun usaha ternak. Menjalin hubungan yang baik secara lisan kepada anggota masyarakat guna membangkitkan semangat kerja.

Jika informasi sulit untuk didapat maka ini akan menjadi sebuah permasalahan. Ketika informasi mudah untuk didapatkan maka akan berdampak positif antara pemberi dan penerima informasi. Informasi yang mudah didapatkan akan menjalin hubungan yang baik. Hasil data yang didapat peneliti untuk faktor penunjang komunikasi adalah penggunaan bahasa daerah yang mudah dipahami antar sesama masyarakat, adanya kebutuhan sarana komunikasi, kemampuan berpikir yang baik mempengaruhi penyampaian informasi, dan komunikasi yang dilakukan di lingkungan yang tenang. Adapun faktor penghambat komunikasi yaitu, perbedaan status sosial, agama, ideologi, dan sebagainya, keterbatasan komunikasi hanya dengan orang yang dikenal, orang yang diajak berkomunikasi sedang dalam keadaan tidak baik, seperti perasaan sedih, bingung, kecewa, dan keadaan lainnya, adanya prasangka dari orang yang berkomunikasi, penggunaan bahasa komunikasi yang sulit dipahami, media yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, dan komunikasi yang dilakukan di lingkungan yang ramai lebih sulit untuk dipahami.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan komunikasi kelompok pengembala kerbau di Kelurahan Babat bisa dikatakan berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari ketua menanggapi keluhan anggota secara langsung dan mengawasi langsung pekerjaan yang dilakukan oleh anggota. Seorang ketua mempercayai kepada anggotanya untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tugas mereka masing-masing. Ketua juga melakukan pengawasan terhadap kerja anggota dengan baik. Ketua juga melakukan pendekatan-pendekatan secara langsung kepada anggota,

memberikan semangat kerja dan memotivasi anggota. Disini ketua mau mendengarkan kritik dan saran serta berdiskusi dengan anggota dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Hasil data yang didapat peneliti untuk faktor penunjang komunikasi adalah penggunaan bahasa daerah yang mudah dipahami antar sesama masyarakat, adanya kebutuhan sarana komunikasi, kemampuan berpikir yang baik mempengaruhi penyampaian informasi, dan komunikasi yang dilakukan di lingkungan yang tenang. Adapun faktor penghambat komunikasi yaitu, perbedaan status sosial, agama, ideologi, dan sebagainya, keterbatasan komunikasi hanya dengan orang yang dikenal, orang yang diajak berkomunikasi sedang dalam keadaan tidak baik, seperti perasaan sedih, bingung, kecewa, dan keadaan lainnya, adanya prasangka dari orang yang berkomunikasi, penggunaan bahasa komunikasi yang sulit dipahami, media yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, dan komunikasi yang dilakukan di lingkungan yang ramai lebih sulit untuk dipahami.

Daftar Pustaka

- Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abidin, J., dan Yani, S. (2020). Kajian Perilaku Kelompok Dalam Organisasi, *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), Halm. 97-110.
- Abidin, S. (2022). *Komunikasi Antar Pribadi*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Andana, A. S. (2018). *Interaksi Sosial Dalam Virtual Community (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pemain Game Online Clash of Clans (Coc) Clan Trans Jogja 2)* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- Anggito, A., dan Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak.
- Banunaek, P. C., Liliweri, A., dan Yermia, D. M. (2021). Pengalaman Komunikasi Kelompok. *Journal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), Halm. 159-168.
- Betaubun, R. M. N. (2023). *Buku Ajar Komunikasi Budaya Lokal*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Darma, S., Giovani, S., Asnita, H., Wayan, W., Immanuel, D. B. S., Vina, M. B. S., Miftahul, K., Sri, A. R., Nancy, A. P., Supriadi, Abwabul, J., Muhammad, H. (2022). *Pengantar Teori Semiotika*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Dono, B. E. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Yogyakarta: Guepedia.
- Dwianda, M. B. (2018). *Komunikasi Interpersonal Antar Gamers Dalam Interaksi Sosial (Studi Deskripsi Kualitatif Pada Komunitas Game Online Dota 2)* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Fatsena, R., A. (2022). *Pengantar Komunikasi Kesehatan*, Malang: Ahlimedia Press.
- Fiantika, F. R., Mohammad, W., Sri, J., Leli, H., Sri, W., Erland, M., Jonata., Imam, M., Nur, H., Anita, M., Kusmayra, A., Resty, N., Nuryami., Lukman, W. (2022). *Methodology Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi).
- Harapan, E., Syarwani, A. (2022). *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Press.

- Hardani., Nur, H. A., Helmina, A., Roushandy, A. F., Jumari, U., Evi, F. U., Dhika, J. S., Ria, R. I. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hardjarna, A. (2019). *Komunikasi Organisasi*, Jawa Barat: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Haryoko, S., Bahartiar., Fajar, A. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar.
- Iffah, F., dan Yuni, F., Y. (2022). *Manusia Sebagai Mahkluk Sosial*, Lathaif: Literasi Tafsr, Hadis dan Filologi, 1(1), Hlm 38-47.
- Jhonson. (2019). *Ethnography Study of Cattle Herding Practices: Insights from Rural Communities*, *Ethnography and Agriculture Journal*, 2, Halm 87-104.
- Kharisma. (2021). *Komunikasi Kelompok Tani Tunas Harapan Dalam Pengembangan Bawang Merah Di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng* (Doctoral dissertation, UIN Alauddin Makassar).
- Lani, O. P., Refika, M., Benni, H., dan Romi, M. (2021). *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Pada Film Kartun Shaun the Sheep*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), Halm. 161-169.
- Milyane, T. M., Hesti, U., Depi, P., Juliastuti, Syubhan, A., Rosy, F. D., Dawami, Rizanna, R., Gracia, R. A., Fadli, M. A., Maria, P., Andi, Muhammad, M. R., Erwin, R. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ngalimun. (2021). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press.
- Novianti, E. (2019). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Padang, S. (2023). *Efektivitas Komunikasi Kelompok Pengajian Jemaah Lansia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama, Di Medan Sekitar Lingkungan Masjid Ar-Razab Deli Serdang*. *Asian Journal of Islamic Studies and Dakwah*, 1(1), Halm. 63-85.
- Pratiwi (2021). *Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja Di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pulungan, N. A., Putri, A., Pradana, A. D., Erwan, E. (2023). *Membangun Komunikasi Yang Komunikatif*. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), Halm. 764-773.
- Putriana, A., Rahmi, S., K., Mukhoirotin, D., G., Arifa, R., Ratih, S., A., Eni, K., W., Iskandar, K., Fikri, A., Athi, L., Y., Intan, M., S. (2021). *Psikologi Komunikasi*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rachmawati. (2023). *Strategi Komunikasi Kelompok Antar Pemain Game Online Player Unknown's Battleground Pada Kelompok Top*. *Prosiding Konferensi Nasional Sosial dan Politik (Konaspol)*, 1, Halm. 515-526.
- Rintonga, M. H. (2019). *Psikologi Komunikasi*, Medan: Perdana Publishing.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sari, A., F. (2022). *Etika Komunikasi*, *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), Halm 127-135.
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*, Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.

-
- Siregar, R. T., Ujang, E., Debi, E. P., Imanudin, H., Athik, H. U, Opan, A., Ita, M., H., Edwin, Z., Reni, C., Hetty, I., Syamsuriansyah., Ahmad, B., Ambar S. L., Mira, M. U. (2021). *Komunikasi Organisasi, Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.*
- Smith, B., dan John, D. (2018). The Role of Buffalo Herders in Sustainable Agriculture. *Journal of Sustainable Farming*, 3, Halm 150-167.
- Sugiyono dan Puji, L. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi, Bandung: Alfabeta.*
- Suhara, R. B., Yusuf, S., dan Arif, N. (2020). Komunikasi Kelompok Club Suzuki Satria F150 Cirebon dalam Memberikan Manfaat Positif. *Jurnal Network Media*,3(2), Halm. 24-27.
- Wibowo, C. A. (2020). *Analisis Komunikasi Kelompok Dalam Komunitas Virtual di Sosial Media Discord (Studi Netnografi Pada Komunitas Virtual "FGO Indonesia")* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).